

- ✦ **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS BERBASIS WEB APLIKASI MOODLE PADA SISWA KELAS X MA AS'ADIAH SENGKANG**

Oleh Muhsyanur

- ✦ **PENGARUH MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR DAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMKN 7 PADANG**

Oleh Ismarianti

- ✦ **PEMBELAJARAN PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP BERKELANJUTAN DALAM PENGGUNAAN SUMBER DAYA SECARA EFISIEN EFEKTIF DAN BERKEADILAN**

Oleh Hasan Boinaw

- ✦ **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SOSIOLOGI SISWA PADA KELAS XI IPS DI SMA BAITURRAHMAH PADANG**

Oleh Yenni Melia

- ✦ **APLIKASI PEDAGOGI DALAM PEMBINAAN ATLET MENUJU PRESTASI TINGGI**

Oleh Jonas Solissa

- ✦ **KEPEMIMPINAN TUANKU DI LEMBAGA PENDIDIKAN SURAU DALAM PENGKADERAN ULAMA DI SUMATERA BARAT**

Oleh Yusutria

- ✦ **KREATIVITAS MENULIS KARANGAN PERSUASI SISWA SMP**

Oleh Novita Tabelessy

- ✦ **PENGARUH PEMAHAMAN SISWA TENTANG KONSEP MOBILITAS SOSIAL TERHADAP MOTIVASI MELANJUTKAN PENDIDIKAN**

Yenita Yatim^{}
Darmairal Rahmad^{**}
Dita Apriani^{***}*



literasi



PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS BERBASIS WEB APLIKASI MOODLE PADA SISWA KELAS X MA AS'ADIYAH SENGGANG

Oleh Muhsyanur

*Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Puangrimaggalatung Sengkang*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan ajar berbasis web pada siswa kelas X MA As'adiyah Sengkang semester II, yang memuat materi standar kompetensi menulis. Pengembangan bahan ajar berbasis web dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan tiagarajan yang meliputi proses pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*desiminate*). Karena keterbatasan waktu dan biaya, maka proses pengembangan bahan ajar menulis berbasis web hanya dilakukan sampai tahap pengembangan (*develop*). Hasil penelitian ini menunjukkan pengembangan bahan ajar menulis berbasis web aplikasi moodle telah sesuai dengan model pengembangan 4D tiagarajan. Kualitas bahan ajar menulis yang dikembangkan berdasarkan validasi ahli pembelajaran bahasa Indonesia (*dosen*) termasuk dalam kriteria *sangat memenuhi* dengan nilai 91,67%, menurut ahli pembelajaran bahasa Indonesia (*guru*) termasuk dalam kriteria *“sangat memenuhi”* dengan nilai 85%. Menurut ahli grafika termasuk dalam kriteria *“memenuhi”* dengan nilai 75%. Impelemntasi bahan ajar yang dikembangkan ditinjau dari aspek aktivitas dalam kegiatan pembelajaran tergolong

dalam kriteria *“sangat aktif”* dengan nilai 91,67%. Hasil belajar siswa terhadap bahan ajar menulis yang dikembangkan termasuk dalam kriteria *“sangat baik”* dengan nilai 86%.

Kata-Kata Kunci: *Bahan Ajar, Menulis, Web Beraplikasi Moodle, Siswa Kelas X MA As'Saadiah Sengkang.*

PENDAHULUAN

Salah satu upaya keberhasilan dalam pembelajaran bagi peserta didik adalah tersedianya bahan ajar yang mudah digunakan dan dipahami. Dengan demikian, seorang pendidik dituntut untuk kreatif, inovatif, dan mampu membuat bahan ajar yang komunikatif. Salah satunya adalah pengembangan bahan ajar yang memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat, terutama teknologi internet telah memengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia. Teknologi internet menjadi teknologi tepat guna dengan berbagai fasilitas seperti sumber informasi dan data yang bisa diakses secara tepat, berkomunikasi dengan cepat tanpa batasan jarak, dan memberikan kemudahan

bertransaksi ataupun berbisnis. Internet menjadi pusat layanan penting, termasuk dalam bidang pendidikan.

Salah satu bentuk penerapan teknologi di bidang pendidikan adalah *e-learning*. Kebijakan pemerintah yang menetapkan teknologi informasi sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah menjadi pendukung agar sekolah memanfaatkan teknologi. Teknologi internet dapat dijadikan sumber belajar dan media pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi internet dalam pembelajaran belum optimal. Hal ini terbukti dengan masih sedikit sekolah yang memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran. Padahal sekolah tersebut sudah memiliki jaringan internet. Belum optimalnya pemanfaatan internet untuk proses pembelajaran akan berdampak negatif terhadap siswa. Apalagi dengan banyaknya jejaring sosial di internet seperti *facebook*, *friendster*, dan *twitter* yang sangat diminati siswa. Jejaring sosial tersebut dapat mengganggu aktivitas belajar siswa jika mereka sudah menjadikan hal tersebut sebagai rutinitas. Siswa akan banyak menghabiskan waktu hanya untuk membuka situs jejaring sosial. Kebanyakan siswa pergi ke warung internet (warnet) setiap hari dengan tujuan yang tidak jelas. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang memanfaatkan internet sehingga pembelajaran dapat lebih diminati siswa.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dikemukakan dan telah diuraikan di atas, sebagai seorang pendidik atau guru tentu harus mengambil tindakan yang tepat untuk menjadikan proses pembelajar

lebih menyenangkan dan siswa lebih aktif.

Penelitian ini menyangkut dengan pembelajaran bahasa Indonesia di MA. Oleh karena itu, ada pun yang menjadi fokus penelitian ialah pengembangan bahan ajar menulis siswa kelas X MA As'adiyah Sengkang. Tujuan yang diharapkan dari pembelajaran menulis adalah agar siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, dan pengetahuan secara tertulis serta memiliki kegemaran menulis. Keterampilan menulis yang dimiliki, siswa dapat mengembangkan kreativitas dan dapat mempergunakan bahasa sebagai sarana menyalurkan kreativitas dalam kehidupan sehari-hari.

KAJIAN TEORETIS

Hakikat bahan ajar adalah segala bentuk yang digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bahan ajar yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar menyajikan informasi, pengalaman, dan latihan yang diperlukan siswa. Informasi, pengalaman, dan latihan tersebut disusun secara sistematis di dalam bahan ajar, sehingga memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar bukan hanya membantu siswa, tetapi bahan ajar juga dapat membantu guru. Guru akan mendapatkan pedoman materi pembelajaran yang jelas melalui pemanfaatan bahan ajar.

Materi dan batasan di dalam bahan ajar membantu siswa untuk mempelajari suatu kompetensi atau sub kompetensi secara runtut dan sistematis. Selain materi, bahan ajar

juga berisikan metode pembelajaran dan alat evaluasi. Metode pembelajaran inovatif dapat membantu siswa untuk menguasai kompetensi secara terpadu. Alat evaluasi pada bahan ajar bertujuan untuk mengukur ketercapaian pembelajaran yang dilakukan.

Prinsip Pemilihan dan Jenis-jenis Bahan Ajar

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran. Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi prinsip *relevansi*, *konsistensi*, dan *kecukupan*.

Prinsip relevansi adalah adanya keterkaitan atau hubungan antara materi pembelajaran dengan pencapaian standar kompetensi atau tujuan pembelajaran. Prinsip konsistensi adalah pemilihan bahan ajar yang sifatnya menetap sejalan dengan materi pembelajaran atau standar capaian, dan standar kompetensi. Standar kecukupan adalah materi yang akan disajikan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh terlalu banyak. Jika materi terlalu sedikit akan kurang membantu siswa mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

Bahan ajar adalah segala bentuk konten baik teks, audio, foto, video, animasi, dan sebagainya yang bisa digunakan untuk belajar. Ditinjau dari subjeknya, bahan ajar dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu

bahan ajar yang tidak dirancang dan bahan ajar yang dirancang. Bahan ajar yang tidak dirancang adalah bahan ajar yang tidak diperuntukkan untuk belajar, tetapi dapat digunakan untuk belajar, seperti klipping koran, film, sinetron, iklan, berita, dan sebagainya. Bahan ajar yang dirancang adalah bahan ajar yang sengaja dibuat dan disiapkan untuk keperluan belajar seperti anatomi manusia, abjad ejaan, kartu mapping, dan lain-lain.

Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara. Berdasarkan pengelompokannya, keterampilan berbahasa dibagi atas dua kelompok, yaitu keterampilan yang reseptif dan keterampilan produktif. Keterampilan reseptif termasuk keterampilan membaca dan menyimak, keterampilan produktif termasuk keterampilan menulis dan berbicara.

Menurut Tarigan (1986:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Oleh karena itu, kegiatan menulis membutuhkan keterampilan suatu keseriusan dan pemahaman tentang aspek-aspek yang dapat menunjang kelogisan tulisan agar dengan mudah dimengerti dan dipahami oleh pembaca.

Menulis merupakan suatu proses kemampuan yang diperoleh

secara bertahap. Artinya keterampilan menulis tidak akan datang secara langsung, menulis juga bukan ditentukan oleh bakat, melainkan harus dengan praktik dan latihan yang banyak dan teratur. Agar maksud dan tujuan sang penulis tercapai yaitu agar pembaca memberikan responsi yang diinginkan penulis terhadap karyanya atau tulisannya, maka penulis harus menyajikan tulisan yang baik.

Pembelajaran Berbasis Web Aplikasi Moodle

Pembelajaran berbasis web dikenal dengan *e-education*, yang merupakan salah satu istilah yang digunakan untuk memberi nama pada kegiatan pendidikan yang dilakkan melalui internet. Selain itu, lahir istilah-istilah seperti *e-learning*, *e-bokk*, *e-news*, *e-library*, dan berbagai istilah lain. Istilah-istilah itu menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan yang menyertai pendidikan tersebut juga memanfaatkan internet.

Pembelajaran berbasis *web* aplikasi *moodle*, selain memiliki banyak kelebihan tentu juga memiliki kekurangan atau keterbatasan-keterbatasan. Keterbatasan atau hambatan dalam pemanfaatan *e-learning* yaitu sebagai berikut: (a) belum terbentuknya *high trust society* terhadap perubahan budaya dari pola pembelajaran konvensional ke pembelajaran berbasis *web*. Terutama etika pendidikan berbasis *web* yang sehat belum terumuskan secara matang sehingga meragukan kepercayaan masyarakat akan validitas dan kualitas pembelajaran berbasis *web*, (b) biaya pengadaan perangkat pendukung pembelajaran berbasis *web* cukup mahal, (c) pihak

lembaga dan siswa belum memanfaatkan *e-ducation* secara optimal. Meskipun internet menjadi bagian dari keseharian mereka, (d) banyak penyalahgunaan internet di kalangan masyarakat sehingga banyak kalangan meragukan efektivitas *e-ducation*.

Moodle (Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment) adalah aplikasi yang dikembangkan oleh Martin Dougiamas pada Agustus 2002. *Moodle* adalah perangkat lunak yang dirancang dan diproduksi untuk kegiatan pembelajaran berbasis *web* atau bisa disebut *e-learning*. Aplikasi *moodle* dikembangkan untuk tujuan mulia, yaitu menggunakan prinsip "siapa saja bisa belajar". Oleh karena itu, Martin Dougiamas membuat software *moodle* sebagai produk *open source* yang bisa digunakan siapa saja,

Berdasarkan *social constructionist pedagogy*, cara terbaik untuk belajar adalah dari sudut pandang siswa sendiri. Tugas pengajar akan berubah dari sumber informasi menjadi orang yang memberikan pengaruh dan menjadi contoh yang baik.

Saat ini masih sedikit lembaga pendidikan Indonesia yang memanfaatkan *moodle*. Kemungkinan terjadi karena banyak pembuatan *website* di dunia pendidikan lebih berbasis proyek dan dikerjakan oleh developer berbayar mahal. Banyak institusi pendidikan yang tidak memanfaatkan *e-learning* untuk memperkaya pengalaman belajar. Beberapa institusi sudah menggunakannya, tetapi lebih ke gengsi sekolah dari pada mengejar efektivitas.

Menggunakan *moodle* pembelajaran di sekolah mau tidak mau akan menerapkan sistem pendidikan yang menghargai pemikiran murid. Murid tidak lagi dianggap sebagai "gelas kosong". Karena itu, murid boleh mengomentari materi atau modul, bahkan bisa mengirim tulisan sebagai bahan pembelajaran. Proses belajar bisa datang dari siapa pun terutama dari anggota komunitas, termasuk dari seorang murid.

Berdasarkan pertimbangan di atas, penelitian ini berusaha mengembangkan bahan ajar berbasis *web* dengan menggunakan aplikasi *moodle*. Hal itu dikarenakan sistem pembelajaran di sekolah-sekolah masih menjadikan siswa sebagai objek pembelajaran bukan sebagai subjek dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian pengembangan berbasis *web* aplikasi *moodle* ini ialah pendekatan deskriptif kualitatif dan hasil penelitian akan diuraikan secara deskriptif. Objek penelitian yaitu pada siswa kelas X MA As'adiyah Sengkan.

Bahan ajar berupa materi menulis yang dikembangkan dapat diakses melalui *web*, yang berisi materi pembelajaran menulis kelas X. Penelitian ini diawali dengan pengembangan bahan ajar menulis berbasis *web* kemudian diujicobakan. Selanjutnya, aktivitas siswa diteliti, hasil belajar siswa serta respon siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan karena berusaha mengembangkan bahan ajar untuk menghasilkan produk yang akan diujicobakan dalam

pembelajaran. Hasil uji coba akan dianalisis dengan dua cara. Hasil data dari observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif kualitatif, sedangkan hasil data dari tim validator dianalisis secara deksriptif kuantitatif.

Model Pengembangan (*Develop Model*)

Penelitian bahan ajar menulis berbasis *web* aplikasi *moodle* kelas X MA As'adiyah Sengkan ini menggunakan rencana model pengembangan seperti yang dilaksanakan Thiagaraja. Model pengembangan tersebut dikenal dengan istilah model 4-D (*define, design, develop, and disseminate*) yang kemudian diadaptasikan ke dalam model 4-P (pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran). Bahan ajar merupakan alat bantu pembelajaran sehingga model yang dipilih adalah model pengembangan intruksional.

Tahap Pengembangan (*Develop Step*)

Tahap ini bertujuan untuk memodifikasi materi sehingga menghasilkan bahan ajar berbasis *web* berisi materi kelas X. Tentunya materi yang dikemas dalam *web* harus mampu memotivasi serta memudahkan siswa untuk belajar. Tahap pengembangan ini meliputi validasi penilaian ahli pembelajaran bahasa (dosen dan guru), validasi ahli grafika, analisis hasil validasi, uji coba terbatas dan uji coba luas.

Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi. Teknik tersebut diaplikasikan dalam langkah-langkah berikut: (a)

merancang lembar observasi dan instrumen yang digunakan dalam mencari data, (b) mengklasifikasikan lembar observasi sesuai dengan rumusan masalah, (c) mengumpulkan data sesuai rumusan masalah penelitian menggunakan lembar observasi, (d) memasukkan hasil observasi ke dalam lembar observasi yang telah dirancang sebelumnya, (e) mengolah data yang terdapat dalam lembar observasi sesuai rumus yang tersedia, dan (f) mengklasifikasikan hasil analisis data sesuai teori yang dipakai dalam pengklasifikasian.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar indentifikasi kebutuhan siswa, lembar observasi, lembar penilaian (validasi), lembar respon siswa, dan daftar nilai siswa.

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data meliputi beberapa tahap, yaitu (a) tahap persiapan pengumpulan data dengan mencakup beberapa kegiatan seperti menyusun angket analisis kebutuhan siswa, validasi pakar, analisis hasil validasi aktivitas siswa, hasil belajar dan respon siswa, (b) proses pengumpulan data dengan meliputi kegiatan memberikan angket indentifikasi kebutuhan siswa untuk mengetahui karakteristik dan pemahaman awal siswa mengenai pembelajaran berbasis *website*, proses perancangan awal bahan ajar menulis, uji coba terbatas bahan ajar dalam bentuk draft, uji coba luas bahan ajar berupa draft, dan menganalisis hasil indentifikasi kebutuhan siswa, hasil validasi siswa, hasil belajar, dan respon siswa

terhadap bahan ajar menulis berbasis *web* aplikasi *moodle*.

PEMBAHASAN

Proses pengembangan bahan ajar menulis berbasis *web* aplikasi *moodle* kelas X MA As'adiyah Sengkang yang dilaksanakan telah sesuai dengan model pengembangan 4D (Trianto, 2010:93). Tahapan tersebut adalah pendefinisian (*definei*), tahap perancangan (*design*), dan tahap pengembangan (*developi*). Namun, dalam penelitian pengembangan ini tidak sampai pada tahap penyebaran (*deesiminatei*) karena keterbatasan waktu dan biaya yang dibutuhkan.

Tahap Pendefinisian (*Define*)

Pada tahap ini tidak dialami kendala yang berarti. Tahap pendefinisian dilakukan untuk menetapkan kurikulum yang akan dipakai sebagai acuan dalam mengembangkan bahan ajar menulis berbasis *web* seperti yang dijelaskan oleh Trianto (2010:95). Penetapan kurikulum yang dipakai didapat dari hasil wawancara dengan pihak sekolah khususnya dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X MA As'adiyah Sengkang.

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis siswa. Analisis siswa dilakukan dengan melakukan pengamatan dan penyebaran angket kebutuhan siswa kelas X. Langkah berikutnya analisis tugas, yaitu dilakukan dengan tujuan untuk membuat garis besar tes yang harus dikerjakan siswa. Berikutnya adalah langkah analisis konsep dan analisis tujuan pembelajaran. Analisis konsep dilakukan untuk menentukan materi pokok yang digunakan dalam bahan

ajar menulis berbasis *web* yang dikembangkan. Analisis tujuan pembelajaran adalah untuk menentukan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa berdasarkan indikator-indikator dalam setiap KD.

Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap ini dilakukan pembuatan garis besar bahan ajar yang meliputi penyusunan desain awal bahan ajar seperti yang dijelaskan Trianto (2010:95).

Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap yang terakhir ini adalah tahap pengembangan, yaitu diawali dengan validasi draf satu sesuai yang dijelaskan Trianto (2010:95) bahwa setiap tahap diawali oleh validasi yang dilakukan oleh ahli lalu diikuti dengan revisi. Bahan ajar bisa diujicobakan secara terbatas pada beberapa siswa kelas X MA As'adiyah Sengkang. Draf dua direvisi kembali berdasarkan kekurangan saat uji coba terbatas. Hasil revisi kemudian divalidasi kembali oleh validasi ahli sehingga menghasilkan draft ketiga yang siap diujicobakan secara luas pada kelas X MA As'adiyah Sengkang yang berjumlah 37 Siswa. Setelah uji coba luas, bahan ajar yang dikembangkan kembali direvisi berdasarkan kekurangan di lapangan dan hasil respon serta saran dan komentar siswa hingga menghasilkan draf empat atau hasil akhir bahan ajar menulis berbasis *web* yang dikembangkan.

Kualitas Bahan Ajar Berbasis Web Aplikasi Moodle Kelas X MA As'adiyah Sengkang yang Dikembangkan

Kualitas bahan ajar menulis berbasis *web* aplikasi *moodle* yang dikembangkan dikukur kualitasnya berdasarkan validasi ahli terdiri atas pakar, guru, dan ahli grafika. Dari hasil validasi yang telah dilakukan oleh para pakar ahli terhadap aspek isi, kesesuaian bahan ajar dengan karakter dan kebutuhan siswa, serta tampilan bahan ajar, dapat diketahui kualitas bahan ajar sesuai dengan kriteria penilaian sesuai yang dijelaskan Riduwan (2009:13).

Validasi pakar menghasilkan nilai akhir 91,67%. Sehingga disimpulkan bahwa aspek isi bahan ajar menulis berbasis *web* aplikasi *moodle* yang dikembangkan sudah sangat memenuhi. Validasi guru menghasilkan nilai akhir 85% yang artinya aspek kesesuaian bahan ajar berbasis *web* yang dikembangkan cukup memenuhi. Sementara validasi ahli grafika menghasilkan nilai akhir 75%, yang artinya aspek tampilan atau *layout* sudah memenuhi kriteria.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar menulis berbasis *web* sangat memenuhi untuk diujicobakan.

Impelemntasi Bahan Ajar Menulis Berbasis Web Aplikasi Moodle Kelas X MA As'adiyah Sengkang yang dikembangkan

Implementasi bahan ajar yang dikembangkan dilakukan dalam dua kali uji coba, yaitu uji coba terbatas dan uji coba luas seperti yang disarankan Trianto (2010:95).

Uji Coba Terbatas

Hasil uji coba terbatas berupa hasil pengamatan aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan hasil respon siswa terhadap bahan ajar menulis berbasis *web* yang dikembangkan.

Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa, dapat dikatakan bahwa siswa sangat aktif. Hal ini sesuai dengan pengamatan observer yang memberikan nilai sebesar 87,5%. Maka hasil tersebut termasuk dalam kategori sangat aktif sesuai dengan yang dijelaskan Riduwan (2009: 15).

Hasil belajar siswa dalam uji coba terbatas dapat diketahui dari rata-rata nilai yang diperoleh siswa saat melaksanakan pembelajaran, yaitu sebesar 78. Hasil tersebut dapat dikatakan jika nilai siswa sangat baik. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan Sudijono (2004: 43).

Hasil respon siswa dapat diketahui dari perhitungan angket respon siswa yang menggunakan skala Guttmann. Hasil perhitungan angket respon siswa menunjukkan persentase sebesar 65,11% sehingga dapat dikategorikan baik. Hal ini sesuai dengan interpretasi skor menurut Riduwan (2009:15).

Uji Coba Luas

Sama dengan uji coba terbatas, hasil uji coba luas adalah hasil pengamatan aktifitas siswa, hasil belajar siswa, dan hasil respon siswa. Berdasarkan hasil pengamatan siswa dapat diketahui bahwa presentase yang diberikan observer adalah 87,5%. Hasil tersebut termasuk dalam kategori sangat aktif. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Riduwan (2009: 15). Untuk hasil belajar siswa, nilai rata-rata yang diperoleh adalah

79. Hasil tersebut bisa masuk dalam kategori baik. Hal itu sesuai dengan kualifikasi nilai menurut Sudijono (2006: 43).

Sementara untuk hasil respon siswa, diketahui jika bahan ajar menulis berbasis *web* bisa diterima oleh siswa kelas X MA As'adiyah Sengkang dengan persentase sebesar 86% sehingga dapat dikategorikan sangat baik. Hal itu sesuai dengan interpretasi skor (Riduwan (2009: 15).

SIMPULAN

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini ialah perlu diadakan perbaikan pada berbagai aspek. Berdasarkan penelitian ini maka ada beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, pembelajaran, maupun penelitian.

Pengimplementasian bahan ajar berbasis *web* bisa memperoleh hasil yang maksimal maka perlu diperhatikan beberapa hal, seperti kualitas akses internet yang dimiliki sekolah memiliki dampak yang sangat besar pada pembelajaran yang menggunakan bahan ajar berbasis *web*.

Produk bahan ajar menulis berbasis *web* dapat digunakan pada sasaran yang lebih luas. Tidak hanya bisa digunakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa MA dan sederajat saja.

Peneliti juga yang ingin mengembangkan bahan ajar perlu memperhatikan tampilan dan isi dari bahan ajar yang akan dikembangkan. Sebaiknya memiliki tampilan yang atraktif dan menarik. Selain itu, aspek kebahasaan seperti penulisan kalimat

yang efektif sangat penting agar bahan ajar lebih komunikatif dan mudah dipahami oleh pengguna.

SUMBER RUJUKAN

- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sudijono, Ana. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Tarigan. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- ,2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara.